



**ANALISIS JENIS TINDAK TUTUR PENGHINAAN
DAN PEMFITNAHAN DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK
GRUP VIKTOR LERIK BEBAS BICARA**

¹Kasilda Sumita Gonggor dan ²Karus Maria Margareta

Universitas Nusa Cendana

¹kasildasumitagonggor@gmail.com; ²Karusmaria58@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis jenis-jenis tindak tutur penghinaan dan pemfitnahan dalam postingan dan kolom komentar grup *facebook* Viktor Lerik Bebas Bicara dan 2) menganalisis jenis penghinaan dan pemfitnahan dalam grup *facebook* Viktor Lerik Bebas Bicara. Penelitian ini menggunakan teori Pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data terkumpul sebanyak 13 postingan. Hasil penelitian menunjukkan, 12 dari 13 postingan memuat penghinaan dalam *caption*/keterangan. Penghinaan dalam kolom komentar ditemukan dalam 6 postingan. Postingan dan kolom komentar yang ditemukan mengandung beberapa jenis tindak tutur yang memenuhi unsur penghinaan dan berpotensi menjadi pemfitnahan. Tindak tutur tersebut berupa tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur komisif. Tuturan dalam ke-12 postingan memenuhi unsur penghinaan, dengan jenis penghinaan, yaitu menista secara tertulis. Diantara 12 postingan tersebut, terdapat 8 postingan berpotensi menjadi pemfitnahan. Sedangkan, Penghinaan dalam kolom komentar lebih sedikit dibandingkan yang ditemukan dalam postingan. Jenis penghinaan dalam kolom komentar berupa penghinaan ringan, yaitu tuturan yang berisi makian dan julukan negatif.

Kata Kunci: Tindak Tutur (*Speech Act*), Penghinaan, dan Pemfitnahan.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi khususnya internet telah melahirkan berbagai jenis media sosial dengan fasilitas-fasilitas pendukung canggih, sehingga meningkatkan jumlah pengguna media sosial. Hasil riset Digital 2021 *The Latest Insight Into The State of Digital* oleh We Are Social yang bermitra dengan Hootsuite (*Kompas.com*, 24/02/21) mengungkapkan separuh penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial pada Januari 2021, 170 juta dari total 274,9 juta penduduk Indonesia menggunakan media sosial.

Ketertarikan masyarakat menggunakan media sosial, alhasil membentuk ruang publik (*public sphere*) yaitu tempat bertemunya berbagai opini. Sebagai ruang publik, media sosial memberi kebebasan bagi penggunaannya untuk berekspresi dan berpendapat. Ketertarikan masyarakat menggunakan media sosial, alhasil membentuk ruang publik (*public sphere*) yaitu tempat bertemunya berbagai opini. Sebagai ruang publik, media sosial memberi kebebasan bagi penggunaannya untuk berekspresi dan berpendapat.

Kebebasan yang diberikan media sosial pada akhirnya mampu meniadakan status sosial, usia, bahkan memudahkan kesantunan terutama dalam berbahasa. Dikutip dari *detik.com* (24/02/21), "Microsoft mengeluarkan laporan tahunan terbaru, yaitu mengukur tingkat kesopanan netizen dengan tajuk *Digital Civility*

Index (DCI). Survei yang dilaksanakan antara bulan April hingga Mei 2020 melibatkan 16 ribu responden. Adapun Indonesia menempati posisi terbawah di Asia Tenggara yaitu pada rangking ke-29 dari 32 negara. Indonesia menjadi negara dengan netizen paling tidak sopan se-Asia Tenggara.

Regulasi dalam bermedia sosial sebenarnya telah diatur dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik sebagaimana diubah dalam Undang-undang Nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan UU ITE Nomor 11 tahun 2008. Pasal 27 ayat (3) UU ITE mengatur larangan penghinaan dan/pencemaran nama baik secara elektronik (Suhayati, 2021) dalam (*Berkas.dpr.go.id*, diunduh pada 26 Maret 2021).

Secara historis (*Berkas.dpr.go.id*, diunduh pada 27 Maret 2021), ketentuan pasal 27 ayat (3) UU ITE mengacu pada Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), Pasal 310 dan 311. Pasal 310 KUHP memuat penghinaan dengan menista secara lisan, tertulis, dan gambar. Pasal 311 KUHP memuat tentang fitnah.

Suatu informasi atau dokumen elektronik diidentifikasi sebagai bentuk pelanggaran UU ITE tidak terlepas dari unsur-unsur yang memenuhi syarat informasi dan dokumen elektronik dikategorikan sebagai penghinaan dan pemfitnahan. Ada tidaknya unsur yang

memenuhi penghinaan dan pemfitnahan salah satunya dapat diidentifikasi melalui penggunaan bahasa.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aktivitas berbahasa, yang memegang peran penting dalam keberlangsungan proses komunikasi dan interaksi masyarakat. Dalam berkomunikasi (*Eprints.unm.ac.id*, diunduh pada 28 Maret 2021), setiap penutur menggunakan ujaran atau kata-kata tertentu kepada mitra tutur sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami mitra tutur. Manifestasi dari sebuah proses komunikasi adalah tindak tutur.

Tindak tutur sebagai manifestasi dari proses komunikasi ditemukan juga dalam komunikasi yang berlangsung dalam media sosial. Salah satunya adalah media sosial *facebook*, grup Viktor Lerik Bebas Bicara. Grup ini merupakan salah satu grup lokal masyarakat NTT dan memiliki nama yang hampir sama dengan salah satu grup lokal lainnya yaitu Viktor Lerik Bebas Bicara Bicara Bebas.

Tindak tutur yang ditemukan dalam grup Viktor Lerik Bebas Bicara, kerap memuat unsur penghinaan dan berpotensi menjadi pemfitnahan. Adapun beberapa contohnya, seperti menagih hutang dengan kata-kata yang kasar dan tidak pantas, menuduh seseorang melakukan sesuatu, dan menamakan seseorang dengan nama yang tidak pantas, serta menginformasikan keburukan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Menurut Taylor dalam Moleong (Nasution, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Pemilihan metode penelitian kualitatif dikarenakan data-data yang disajikan dalam penelitian ini adalah berupa kata, frasa, dan kalimat dari postingan dan kolom komentar yang mengandung unsur penghinaan dan pemfitnahan di media sosial *facebook* grup Viktor Lerik Bebas Bicara.

KAJIAN TEORITIK

Pragmatik

Levinson (Nadar, 2013) mengatakan pragmatik merupakan hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa. Selanjutnya, Wijana (Nadar, 2013) menekankan pentingnya konteks dan menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks.

Konteks tuturan menurut Leech (1983) sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur bersama mitra tutur dan yang membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan.

Menurut Dell Hymes (*Ejournal.uin-malang.ac.id*, diunduh pada 30 Maret 2021) konteks meliputi 6 dimensi, yaitu 1) tempat atau waktu (*setting*), 2) pengguna bahasa (*participants*), 3) topik pembicaraan (*content*), 4) tujuan (*purpose*), 5) nada (*key*), dan 6) media/saluran (*channel*).

Salah satu bidang kajian pragmatik adalah tindak tutur (*speech act*). Van Dijk (Djadjasudarma, 2017) menyatakan hubungan tindak tutur (*speech act*) sangat erat karena tindak tutur merupakan pusat dari pragmatik. Teori ini menjelaskan setiap kali pembicara mengucapkan sesuatu, ia sedang berupaya mengerjakan sesuatu dengan kata dalam ucapannya. Austin (Nadar, 2013) menyebutkan pada dasarnya ketika seseorang menyatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu.

Searle (Wijana, 1996) membagi tindak tutur atas tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), ilokusi (*illocutionary act*), dan perlokusi (*perlocutionary act*). Searle dalam Leech dikutip dari Andini (*repository.usd.ac.id*, diunduh pada 2 April 2021) membagi tindak tutur ilokusi atas lima jenis, yaitu 1) tindak tutur asertif, digunakan untuk mendeskripsikan pernyataan dan mengikat penutur atas hal yang dikatakan. 2) Tindak tutur direktif, merupakan tindak tutur yang mempengaruhi lawan tutur. 3) Tindak tutur komitif, tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang melibatkan pembicara pada tindakan waktu yang akan datang. 4) Tindak tutur ekspresif, tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyatakan atau mengekspresikan sikap perasaan atau sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. 5) Tindak tutur deklaratif, tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan perubahan realitas status menurut isi tuturan penutur kepada mitra tutur yang menjadi sasaran ilokusi. Tuturan jenis ini dapat mengubah dunia melalui tuturan.

PEMBAHASAN

Berikut uraian tindak tutur dalam postingan media sosial *facebook* grup Viktor Lerik Bebas Bicara.

Tindak Tutur Asertif

Tindak Tutur Asertif ditemukan dalam 10 postingan. Berikut beberapa postingan dengan jenis tindak tutur asertif.

a. Postingan Irwan Sila (5 Maret 2021),

Postingan Irwan Sila (5 Maret 2021) berupa tulisan dan beberapa gambar hasil tangkapan layar akun *facebook* bernama Maria Sila Tnu. Adapun Tindak Tutur Asertif yang ditemukan adalah tuturan menyatakan dan menuduh. Tuturan menyatakan terdapat dalam kalimat, “¹sya ²tdk level ³dgn ⁴qau ⁵prempuan lonte, perempuan murahan, janda, lahir anak haram”. Irwan Sila menyatakan Maria Sila Tnu merupakan seorang tunasusila dan anaknya adalah anak haram, serta memiliki derajat yang tidak bisa disamakan.

Tuturan menuduh terdapat dalam kalimat, “jangan terlalu napsu dgn sya model sya tdk level dgn qau

¹ Tuturan dalam postingan tersebut menggunakan pilihan kosa kata yang ditulis singkat, seperti *sya* untuk kata saya.

² *Tdk* untuk kata tidak.

³ *Dgn* untuk kata dengan.

⁴ Konsonan *q* digunakan untuk mengganti konsonan *k* pada kata *qau* (kau).

⁵ *Prempuan* (perempuan).

prempuan lonte, perempuan murahan, janda, lahir anak haram begitu baru mau paksa sya untuk nikah dgn kau”. Irwan Sila menuduh. Maria Tnu merupakan seorang tunasusila (lonte). Maria Sila Tnu juga dituduh memiliki ketertarikan yang besar pada Irwan Sila dan memaksa untuk menikah. Tutaran menyatakan dan menuduh dalam postingan Irwan sila merupakan tuturan yang merendahkan martabat Maria Sila Tnu, sehingga merupakan penghinaan dengan menista secara tertulis dan berpotensi menjadi pemfitnahan.

b. Postingan Irwan Sila (7 Maret 2021)

Akun Irwan Sila kembali membagikan postingan berupa dua buah gambar/foto. Gambar/foto tersebut adalah perempuan yang sama dengan postingan sebelumnya, yaitu Marya Tnu. Dalam postingan Irwan Sila ditemukan Tindak Tutar Asertif, yaitu berupa tuturan mengumumkan, menyatakan, dan menuduh.

Adapun tuturan mengumumkan, yaitu sebagai berikut, “⁶teman2 yg d group in. ad yg tw in puki ko dy snd punya urt mlu pls shu snd ad lgi jdi dy tlf n bta omng ksong bnyak bacerita cmn bhsa seks”. Irwan Sila mengumumkan Marya Tnu telah menghubunginya, karena kehabisan uang untuk membeli pulsa. Topik pembicaraannya pun mengarah ke pornografi atau seks.

Adapun tuturan mengumumkan, sebagai berikut, “perempuan pelacur muka model kau yg ⁷mw tipu ⁸sy puki sundal e jual hanya ⁹krn mw ¹⁰dpat uang 5000 dgn beras 1 kg perempuan ¹¹plng murahan lu”. Melalui tuturan tersebut, Irwan Sila mengumumkan situasi kemiskinan yang dialami Marya Tnu. Postingan tersebut mengisyaratkan betapa rendahnya harga diri Marya Tnu.

Tutaran menuduh terdapat dalam kalimat, “¹²perempuan murahan lonte tenr jual diri smbrngn jlnya krn pls dan mw mkn qau jual puki qau. Dsar lonte anjing kau punya sft kya anjing itu dpat tolo di jln jhu sdh tdr ko cuki hnya krn mw dpt uang pls. Ortu wau ajr tdk ikut jdi mrka mti smnya krn sft jlek kmu lonte anjing e”.

Irwan Sila dalam kutipan tersebut menuduh Marya Tnu melakukan tindakan asusila. Tindakan tersebut dilakukan demi mendapatkan uang untuk membeli pulsa dan makanan. Tuturan dalam postingan Irwan Sila pun disertai dengan makian dengan kata “puki”. Kata “puki”

⁶ Tuturan dalam postingan tersebut menggunakan bahasa Melayu Kupang dengan pilihan kosa kata bahasa gaul. Beberapa katanya pun ditulis singkat, seperti kata *teman2* (teman-teman), *ad* (ada), *yg* (yang), *tw* (tau), *in* (ini), *d* (di), *dy* (dia), *snd* (sonde), frasa *urt mlu* (urat malu), *pls* (pulsa), *lgi* (lagi), *tlf n* (telofon/telepon), *bta* (beta), frasa *omng ksong* (omong kosong), *cmn* (cuman), dan *bhsa* (bahasa).

⁷ Kata *mw* (mau).

⁸ *Sy* (saya).

⁹ *Krn* (karena).

¹⁰ *Dpt* (dapat).

¹¹ *Plng* (paling)

¹²Beberapa kata lainnya yang menggunakan kosa kata bahasa gaul dan ditulis singkat, yaitu kata *tenr* (tenar), *smbrngn* (sembarangan), *jlnya* (jalannya), *sft* (sifat), *kya* (kaya), *dpat* (dapat), *jhu* (ju/juga), *sdh* (sudah), *tdr* (tidur), *mrka* (mereka), *mti* (mati), dan *jelek* (jelek).

merupakan makian yang mengarah pada alat kelamin wanita. Irwan Sila dengan jelas merendahkan Marya Tnu dengan menuduhnya melakukan pekerjaan yang dianggap paling hina dan menyebabkan kematian kedua orang tuanya.

Tuduhan Irwan Sila ini berpotensi menjadi pemfitnahan. Sebab, tidak ada bukti yang menunjukkan Marya Tnu merupakan tunasusila dan menyebabkan kematian orang tuanya sendiri.

c. Postingan Akun Putra Bunga Koko (7 Maret 2021)

Akun Putra Bunga Koko membagikan sebuah postingan berupa foto seorang perempuan yang disebutkan namanya, yaitu Maria Tnu. Tindak Tutar Asertif dalam postingan Putra Bunga Koko berupa tuturan menyatakan, pengakuan, menuduh, dan menginformasikan. Tuturan menyatakan terdapat dalam kalimat, “¹³Anjing e ho moe et on asu kama lone”. Melalui kalimat tersebut, akun Irwan Sila menyatakan Marya Tnu memiliki sifat seperti anjing dan tidak berotak. Hal tersebut tentunya merendahkan harga diri Marya Tnu.

Tutaran pengakuan terdapat dalam kalimat, “¹⁴We tnta semua shu tw sft pruk qau. Sya punya tmn sdh ksh tw semua”. Putra Bunga Koko dalam kutipan tersebut, mengaku bahwa semua orang telah mengetahui sifat buruk Maria Tnu. Semua keburukannya pun telah diberitahu temannya.

Tutaran menginformasikan dan menuduh terdapat dalam kalimat, “¹⁵Jln ksh tinggl ank nya dy knci anaknya d dlm rmh anak kelaparan dya pergi tdr qw jual diri”. Dalam kalimat tersebut, Putra Bunga Koko memberikan informasi bahwa Maria Tnu menelantarkan anaknya. Kalimat tersebut sekaligus termasuk tuturan menuduh. Tuduhan tersebut termasuk bentuk penghinaan dan memiliki potensi menjadi pemfitnahan. Sebab, ia tidak memberikan bukti bahwa tindakan tersebut benar-benar dilakukan Maria Tnu.

d. Postingan Akun Shasa Bunga (18 Maret 2021)

Akun Shasa Bunga pada tanggal 18 Maret 2021 memposting foto seorang laki-laki paruh baya. Dari postingannya, diketahui laki-laki dalam gambar memiliki hutang yang belum dilunaskan. Adapun Tindak Tutar Asertif yang ditemukan adalah tuturan menyatakan. Tuturan menyatakan dapat ditemukan dalam kalimat, “manusia ga tau diri, ga punya hati nurani, katanya anak ¹⁶laki2 lulusan ipdn, ¹⁷yg perempuan dokter, istri katanya pendeta, rumah besar, masa hutang segitu aja ga mampu bayar”. Pernyataan

¹³ Kalimat ditulis dalam bahasa Dawan, artinya, “sifatmu seperti anjing yang tidak punya otak”.

¹⁴ Beberapa kata dalam bahasa Melayu Kupang ditulis dengan bahasa gaul dan ditulis singkat, seperti kata *tnta* (tanta). *shu* (su), *pruk* (puruk), dan *ksh* (kasi).

¹⁵*Jln* (jalan), *tinggl* (tinggal), *ank* (anak), *Dyi/dya* (dia), *dml* (dalam), *rmh* (rumah), *tdr* (tidur), dan *qw* (ko).

¹⁶ Kata *laki2* (laki-laki).

¹⁷ Lihat catatan kaki No. 6.

tersebut merupakan bentuk penghinaan atau pencemaran nama baik secara tertulis. Sebab, dengan jelas ia merendahkan harga diri laki-laki yang dimaksud. Postingan Shasa Bunga ini merupakan penghinaan dengan menista secara tertulis.

e. Postingan Akun Shasa Bunga (18 April 2021)

Shasa Bunga dalam postingannya, diketahui sebagai pemilik uang yang dihutangkan pada Hendrik Dunant. Ada dua Tindak Tuter Asertif yang ditemukan dalam postingan ini, yaitu tuturan menyatakan dan menuduh. Tindak tutur asertif berupa tuturan menyatakan terdapat dalam tulisan “!!!...bisa kau hutang...tp ga bisa bayar..”. Shasa Bunga menyatakan Hendrik Dunant tidak mampu untuk melunaskan hutangnya. Pernyataan tersebut merupakan bentuk penghinaan terhadap Hendrik Dunant.

Tuturan menuduh ditemukan dalam kalimat, “ingat eee kau penipu”. Shasa Bunga menuduh Hendrik Dunant sebagai seorang penipu. Ada perbedaan antara berhutang dengan penipuan. Berhutang berarti meminjam sesuatu berupa uang atau benda yang akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Sedangkan, menipu adalah mendapatkan sesuatu dengan cara merayu dan mengiming-imingi dengan sesuatu yang menguntungkan.

Postingan Shasa Bunga ini diketahui berkaitan dengan hutang piutang. Postingan Shasa Bunga tidak memberikan bukti bahwa Hendrik Dunant memperoleh uang dengan cara merayu, sehingga postingan tersebut dapat berpotensi menjadi pemfitnahan.

f. Postingan Akun Putra Yohanis (21 Maret 2021)

Postingan Putra Yohanis berupa dua gambar/foto, yaitu foto seorang perempuan dan hasil tangkap layar pesan pada fitur *Inbox*. Perempuan yang dimaksud bernama akun Nona Correa. Berdasarkan tangkap layar (*screenshot*), inti pesannya adalah berkaitan dengan negosiasi pembayaran hutang.

Tindak Tuter Asertif yang ditemukan berupa tuturan menuduh. Nona Correa dituduh memiliki kebiasaan berhutang. Kemudian, kabur setelah mendapatkan uang dan memiliki banyak alasan, berikut kutipannya, “dia paling suka bautang kalo dia su dapat dia su kabur, dia paling putar balek”. Kalimat, “paling suka bautang” menunjukkan adanya kebiasaan. Kebiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan berulang-ulang, artinya Nona Correa sering berhutang dan berulang-ulang melarikan diri. Kebenaran akan tuduhan tersebut patut dipertanyakan. Sebab, Putra Yohanis tidak memiliki bukti yang cukup berkaitan dengan pernyataannya. Postingan Putra Yohanis ini merupakan penghinaan dengan menista dan berpotensi menjadi pemfitnahan.

g. Postingan Nyong Nenoliu (Postingan 31 Maret 2021)

Tindak Tuter Asertif yang ditemukan dalam postingan Nyong Nenoliu adalah tuturan menyatakan yang terdapat dalam kalimat, “ini perempuan lonte setiap hari ajak laki orang dan lonte sama dia. Ada yang kenal

ini perempuan tolong yaa bilang ke dia itu suami orang atas nama melki nenoliu yaa” dan “perempuan lonte kelas kupang ini”. Nyong Nenoliu menyatakan perempuan yang dimaksud dalam gambar merupakan tunasusila. Setiap hari ia melakukan tindakan asusila bersama suami orang lain.

Tindak Tuter Asertif berupa tuturan mengumumkan juga ditemukan dalam kutipan kalimat di atas. Nyong Nenoliu mengumumkan pada khalayak bahwa suami orang yang dimaksud bernama Melki Nenoliu. Selain merendahkan perempuan dalam gambar, pengumuman tersebut berujung pada tercemarnya nama baik orang yang bernama Melki Nenoliu. Dengan demikian, postingannya merupakan penghinaan dengan menista secara tertulis dan gambar. Postingannya memenuhi unsur penghinaan.

h. Postingan Hanny Evrina (4 Juni 2021)

Postingan Hanny Evrina berupa tulisan dan dua gambar/foto hasil tangkap layar nomor *Whatsapp*. Dari postingannya diketahui bahwa wanita tersebut bernama Nurhidayati. Tindak tutur asertif yang ditemukan dalam postingan Hanny Evrina adalah tuturan menginformasikan dan menuduh.

Postingan tersebut berisikan informasi mengenai Nurhidayati. Hanny Evrina menyebutnya atau menamainya sebagai “tukang goda suami orang” dan menamai kontak *whatsapp*nya dengan nama “Sundal” yang memiliki arti yang kurang baik.

Tuturan menuduh juga ditemukan dalam postingan Hanny Evrina. Hanny Evrina menuduh Nurhidayati mengejar suaminya dengan alasan uang, “¹⁸Sdh punya pacar ¹⁹tp masih kejar ²⁰org punya laki. ²¹Krna dia suka uangnya”. Perbuatan memperlakukan individu di muka umum dengan julukan negatif dan menuduh merupakan tindakan menyerang kehormatan dan mencemarkan nama baik seseorang.

Postingan Hanny Evrina ini merupakan postingan keduanya. Kebenaran akan informasi postingan pertamanya, dibantah oleh akun Bastian Hendryko pada tanggal 20 September 2020. Bantahan akun Bastian Hendriko menunjukkan postingan Hanny Evrina selain merupakan bentuk penghinaan dan pemfitnahan.

i. Postingan Eng-q (7 Juni 2021)

Postingan akun Eng-q berupa tulisan dan hasil tangkap layar profil akun bernama Fitria Blegur. Berdasarkan postingan, dapat diketahui Fitria Blegur memiliki hutang yang belum dilunaskan. Tindak tutur asertif yang ditemukan berupa tuturan mendesak.

Tuturan mendesak ditemukan dalam kalimat, “kita kasi kesempatan sampai hari sabtu. Sampai hari sabtu uang 3 juta ²²tdk di kembalikan maka kita ambil jalur hukum”. Akun Eng-q dalam postingannya secara jelas

¹⁸ Lihat catatan kaki No. 12.

¹⁹ Lihat catatan kaki No. 19.

²⁰ Kata *org* (orang).

²¹ *Krna* (karena).

²² Lihat catatan kaki No. 2.

mendesak Fitri Blegur yang disebutnya sebagai penipu untuk segera mengembalikan uang sebesar 3 juta rupiah. Apabila kesempatan tersebut diabaikan, Fitri Blegur akan dilaporkan. Tutaran mendesak ini bersifat menyerang kehormatan akun Fitri Blegur.

j. Postingan Akun Maria Sila Tnu

Akun Maria Sila Tnu membagikan dua buah foto yaitu foto seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan bunyi postingan, “DASAR ²³PERMPUAN SONDE TAU DIRI HABIS BERBUAT LALU DITANYA EH MALA JAWAB ²⁴TDK TAU, KALO MISKIN ²⁵LAKI2 ²⁶NHA DAFTAR NAMA D KD ²⁷SHA BABI ²⁸SPYA ²⁹JGN ³⁰TERLLU BAGATAL ³¹DGN SUAMI ORANG, ³²DSAR PERMPUAN MURAHAN MODEL KE LU. VJ JIGANT”. Dalam postingannya, Maria Sila Tnu menyebut nama akun perempuan yang dimaksud, yaitu Vj Jigant.

Tindak Tutar Asertif yang ditemukan dalam postingan akun Maria Sila Tnu adalah tuturan menyatakan dan tuturan penegasan. Tulisan Maria Sila Tnu dari awal hingga akhir menggunakan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital dalam suatu tulisan menunjukkan adanya penegasan dan penekanan akan pernyataan tersebut. Maria Sila Tnu menyatakan dan menegaskan perempuan dalam gambar merupakan seseorang yang tidak tahu diri, “DASAR PERMPUAN SONDE TAU DIRI HABIS BERBUAT LALU DITANYA EH MALA JAWAB TDK TAU”. Selain itu, Vj Jigant disebut sebagai seorang penggoda, “BAGATAL”. Pernyataan dan penegasan akun Maria Sila Tnu merupakan bentuk pencemaran nama baik. Penghinaan yang dilakukan berupa penghinaan dengan menista secara tertulis.

k. Postingan Akun Ella Kase

Akun Ella Kase membagikan sebuah gambar hasil *screenshot*/tangkap layar profil akun Lefri Kolo disertai tulisan singkat, yaitu, “Tukang tipu” Jenis Tindak Tutar Asertif yang ditemukan berupa tuturan menginformasikan dan menuduh. Akun Ella Kase dengan postingan singkatnya, menginformasikan kepada khalayak, sekaligus menuduh Lefri Kolo sebagai penipu. Kebenaran akan informasi tersebut patut dipertanyakan. Sebab, tidak ada kejelasan dan bukti akan kebenaran postingan tersebut. Menginformasikan dan menuduh seseorang sebagai seorang penipu, apalagi tidak disertai bukti merupakan bentuk merendahkan harga diri orang yang dituju. Orang tersebut dapat merasa malu karena

²³ Kata *permpuan* (perempuan).

²⁴ *Tdak* (tidak).

²⁵ *Lihat* cacatan kaki No. 16.

²⁶ *Nha* (na).

²⁷ *Sha* (sa).

²⁸ *Spaya* (supaya).

²⁹ *Jgn* (jangan).

³⁰ *Trllu* (terlalu).

³¹ *Lihat* catatan kaki No. 3.

³² *Dsar* (dasar).

hal tersebut. Dengan demikian, postingan akun Ella Kase termasuk bentuk penghinaan dengan menista secara tertulis dan berpotensi menjadi bentuk pemfitnahan.

Tindak Tutar Direktif

Terdapat 4 postingan yang memuat Tindak Tutar Direktif. Berikut beberapa postingan dengan jenis Tindak Tutar Direktif.

a. Postingan Putra Yohanis

Tindak Tutar Direktif yang ditemukan dalam postingan Putra Yohanis berupa tuturan memperingati. Tuturan tersebut ditemukan dalam kutipan postingan, “bagi basudara dong ³³tlg berhati-hati sama ini orang”. Akun Putra Yohanis memperingati anggota grup Viktor Lerik Bebas Bicara untuk berhati-hati terhadap Nona Correa. Hal ini disebabkan, Nona Correa memiliki kebiasaan berhutang. Peringatan akun Putra Yohanis menyiratkan informasi bahwa Nona Correa merupakan orang yang berbahaya dan perlu diwaspadai. Peringatan ini merendahkan harga diri dan kehormatan akun Nona Correa.

b. Postingan Akun Nyong Nenoliu

Tindak Tutar Direktif yang ditemukan dalam postingan Nyong Nenoliu berupa tuturan meminta. Tuturan meminta ditemukan dalam kalimat, “ada yang kenal ini perempuan tolong yaa bilang ke dia itu suami orang atas nama melki nenoliu ya” dan, “Tolong hubungi aku kenal perempuan perusak nii”. Nyong Nenoliu meminta siapa saja anggota grup yang mengenal perempuan dalam gambar, yang ia sebut sebagai “perempuan perusak” untuk menghubunginya. Penghinaan tersebut merupakan penghinaan dengan menista secara tertulis dan gambar.

c. Postingan Akun Hanny Evrina

Bunyi tulisan postingan akun Hanny Evrina, sebagai berikut, “Selamat pagi seluruh kota NTT. Bagi yang kenal ini perempuan tukang goda suami orang. Namanya nurhayatii, berada di kota kupang ini. Silahkan di save di situ ada ³⁴nmrnya juga. ³⁵Sdh punya pacar ³⁶tp masih kejar ³⁷org punya laki. ³⁸Krna dia suka uangnya. Silahkan para sodara di save nmrnya itu bagi yang mau”. Tindak Tutar Direktif yang ditemukan dalam postingan akun Hanny Evrina adalah tuturan mengizinkan. Ia memberikan izin kepada siapa saja untuk menyimpan nomor Nurhidayati. Bunyi tuturan mengizinkan, yaitu, “Silahkan di save di situ ada nmrnya juga. Sdh punya pacar tp masih kejar org punya laki. Krna dia suka uangnya. Silahkan para sodara di save nmrnya itu bagi yang mau”.

³³ *Lihat* catatan kaki No. 24.

³⁴ Kata *nmrnya* (nomornya).

³⁵ *Lihat* catatan kaki No.12.

³⁶ *Lihat* catatan kaki No. 19.

³⁷ *Lihat* catatan kaki No. 22.

³⁸ *Lihat* catatan kaki No. 23.

Menyebarkan nomor *whatsapp* dan memberikan izin untuk mengontak bukanlah kewenangan orang lain, melainkan kewenangan dari pemilik nomor. Apa yang dilakukan akun Hanny Evrina tentunya menyebabkan informasi mengenai hal privat Nurhidayati dapat diketahui publik. Dengan sengaja, akun Hanny Evrina membagikan postingan yang sama setelah dibantah kebenarannya oleh akun Bastian Hendryko.

d. Postingan Akun Maria Sila Tnu

Tindak Tutar Direktif yang ditemukan dalam postingan akun Maria Sila Tnu adalah tuturan menganjurkan. Tuturan menganjurkan terdapat dalam kalimat, “³⁹KALO MISKIN LAKI2 NHA DAFTAR NAMA D KD SHA BABI SPYA JGN TERLLU BAGATAL DGN SUAMI ORANG”. Dalam kalimat tersebut, Maria Sila Tnu menganjurkan perempuan dalam gambar melakukan pendaftaran nama.

Anjuran pendaftaran dimaksudkan agar perempuan tersebut tidak lagi menggoda suaminya, mengarah pada pendaftaran untuk tindakan negatif (asusila). Dengan demikian, Tuturan ini merupakan penyerangan terhadap kehormatan. Sebab, merendahkan harga diri perempuan yang dimaksud dalam gambar.

Tindak Tutar Deklaratif

Tindak Tutar Deklaratif ditemukan dalam 7 postingan. Adapun postingan-postingan tersebut memuat Tindak Tutar Deklaratif, berupa tuturan menamakan atau menjuluki. Berikut tuturan deklaratif menamakan yang ditemukan.

a. Postingan Irwan Sila (5 Maret 2021)

Akun Irwan Sila melalui postingannya, menamakan atau menjuluki Maria Tnu dengan julukan-julukan negatif. Beberapa tuturan menamai atau menjuluki, yaitu, “Maria Tnu perempuan lonte,” “⁴⁰qau ⁴¹prempuan lonte, perempuan murahan,” “perempuan tidak punya urat malu qau ⁴²sdh ⁴³BBI”.

Irwan Sila menjuluki atau menamai Maria Tnu dengan sebutan “lonte (pelacur), perempuan murahan, tidak punya urat malu, gila, dan babi”. Selain itu, ia juga menuturkan makian dengan frasa, “puki BBI,” yang tentunya tuturan mencaci-maki seseorang, merendahkan harga diri orang yang bersangkutan. Tuturan mencaci-maki orang lain, termasuk jenis penghinaan ringan.

b. Postingan Akun Putra Bunga Koko

Tuturan menamakan dalam postingan akun Putra Bunga Koko ditemukan dalam kalimat, “Maria Tnu lonte anjing” Akun Putra Bunga Koko menamakan atau menyebut Maria Tnu sebagai “lonte anjing”. Panggilan tersebut merupakan panggilan yang kurang baik. Panggilan atau sebutan “lonte anjing” termasuk jenis penghinaan ringan.

³⁹ Beberapa singkatan lihat di catatan kaki No. 28-34.

⁴⁰ Lihat catatan kaki No 4.

⁴¹ Lihat catatan kaki No. 5.

⁴² Lihat catatan kaki No. 12.

⁴³ BBI (Babi).

c. Postingan Akun Nyong Nenoliu

Tindak Tutar Deklaratif berupa tuturan menamakan ditemukan dalam postingan akun Nyong Nenoliu. Ia menamakan perempuan dalam gambar dengan nama “perempuan lonte” dan “perempuan perusak”. Kata “lonte” tidak pantas untuk dituturkan dan menamai seseorang. Sebutan-sebutan tersebut merendahkan harga diri perempuan dalam gambar. Makian tersebut termasuk bentuk penghinaan ringan.

d. Postingan Akun Hanny Evrina

Tindak Tutar Deklaratif berupa tuturan menamakan ditemukan dalam postingan akun Hanny Evrina dengan tulisan, “Bagi yang kenal ini perempuan tukang goda suami orang. Namanya nurhayatii, berada di kota kupang ini”. Akun Hanny Evrina menyebutnya atau menamai Nurhidayatii sebagai “tukang goda suami orang” dan menamai kontak *whatsapp*nya dengan nama “Sundal”. Sebutan tersebut merupakan sebutan yang memiliki konotasi negatif, sehingga bersifat menghina. Menamai orang lain dengan sebutan sundal termasuk dalam jenis penghinaan ringan dan menyerang harga diri orang yang dimaksud.

e. Postingan Akun Eng-q

Tuturan menamakan ditemukan dalam kalimat pertama, yaitu, “ada yang kenal ini perempuan penipu ko?”. Akun Eng-q ia menyebut dan menamakan perempuan tersebut sebagai “perempuan penipu”. Menamakan atau menyebut orang lain sebagai penipu, apalagi dimuat dalam grup yang jumlah pengikutnya puluhan ribu merupakan tindakan yang disengaja. Tentu saja tujuannya adalah untuk merendahkan kehormatan seseorang. Dengan postingan seperti itu, seseorang oleh khalayak akan lebih dikenal sebagai penipu. Hal tersebut berujung pada tercemarnya nama baik seseorang, khususnya nama baik Fitria Blegur.

f. Postingan Akun Eng-q (7 Juni 2021)

Postingan kedua akun Eng-q, ditemukan kembali Tindak Tutar Deklaratif yaitu tuturan menamakan. Akun Eng-q kembali menyebut atau menamai Fitria Blegur dengan sebutan perempuan penipu. Sebutan tersebut ditemukan dalam kalimat, “Fitria blegur alias perempuan penipu. Kalimat tersebut berarti, Blegur telah melakukan suatu tindakan penipuan. Penipuan merupakan salah satu tindakan kejahatan. Dengan demikian, akun Eng-q menyebutnya sebagai seorang penjahat yang tentunya mencemarkan nama baik Fitria Blegur.

g. Postingan Maria Sila Tnu

Tindak Tutar Deklaratif yang ditemukan dalam postingan akun Maria Sila Tnu berupa tuturan menamakan. Tuturan tersebut terdapat dalam kalimat, “⁴⁴DSAR ⁴⁵PREMPUAN MURAHAN MODEL KE LU. VJ JIGANT”. Akun Maria Sila Tnu menyebut perempuan dalam gambar sebagai perempuan murahan.

⁴⁴ Lihat catatan kaki No. 35.

⁴⁵ Lihat catatan kaki No. 26.

Frasa perempuan murahan, berarti perempuan yang dimaksud memiliki harga diri yang rendah. Akun Maria Sila Tnu secara langsung merendahkan kehormatan dan harga diri perempuan dalam gambar, yaitu Vj Jigant. Tuturan Maria Sila Tnu ini termasuk bentuk penghinaan ringan.

Tindak Tutur Komisif

Jenis Tindak Tutur Komisif ditemukan dalam 3 postingan dengan tuturan berupa tuturan mengancam. Berikut Tindak Tutur Komisif dalam beberapa postingan.

a. Postingan Shasa Bunga

Tuturan mengancam dalam postingan akun Shasa Bunga terdapat pada kalimat, “saya akan buat malu seumur hidup mu ⁴⁶smp anak cucu 7 turunan mu!”. Laki-laki dalam gambar diketahui bernama Hendrik Dunant. Akun Shasa Bunga melalui tulisannya, mengancam Hendrik Dunant untuk dipermalukan seumur hidup. Mengancam seseorang merupakan tindakan yang dapat mempengaruhi orang yang dituju. Orang tersebut akan merasa terancam dan mengalami ketakutan. Kalimat tersebut tentunya merendahkan harga diri Hendrik Dunant.

b. Postingan Eng-q (7 Juni 2021)

Tindak Tutur Komisif berupa tuturan mengancam ditemukan dalam kalimat, “Sampai hari sabtu uang 3 juta ⁴⁷tdk dikembalikan maka kita ambil jalur hukum”. Peneliti menemukan tuturan mendesak dan mengancam dalam postingan tersebut, bersifat merendahkan dan memperlakukan Fitria Blegur. Penghinaan tersebut ditambah lagi dengan sebutan penipu yang dilayangkan padanya. Kalimat tersebut bentuk penghinaan dengan menista secara tertulis dan gambar.

c. Postingan Akun Eng-q

Muatan Tindak Tutur Komisif berupa tuturan mengancam dalam postingan akun Eng-q ditemukan dalam kalimat, “Lu mau ⁴⁸ksi kembali orang pung doi atau ⁴⁹b buka lu pung aib. Lu pung ⁵⁰privace semua b pegang b pegang jdi tolong ksi ⁵¹kmbali orang pung doi sebelum hari sabtu”. Kalimat tersebut memuat tuturan mengancam. Akun Eng-q mengetahui semua rahasia Fitria Blegur. Apabila uang belum dikembalikan hingga hari Sabtu, maka rahasia tersebut dapat saja ia bongkar.

Berikut uraian tindak tutur dalam kolom komentar media sosial *facebook* grup Viktor Lerik Bebas Bicara.

Tindak Tutur Asertif

Muatan Tindak Tutur Asertif dalam kolom komentar, ditemukan dalam enam postingan. Berikut uraiannya.

⁴⁶ Lihat catatan kaki No. 18.

⁴⁷ Lihat cacatan kaki No. 2.

⁴⁸ Kata *ksi* (kasi).

⁴⁹ *B* (be/beta).

⁵⁰ Kata *kmbali* (kembali).

⁵¹ Kata *privace* (privasi).

a. Komentar dalam Postingan Irwan Sila (5 Maret 2021)

Akun Denzel Buble mengomentari postingan akun Irwan Sila, dengan bunyi komentar, “Sesama muka anjing tabrak tembok tak usah ⁵²tllu gas”. Tuturan dalam komentar akun Denzel Buble merupakan tuturan menyatakan. Akun Denzel Buble menyatakan, akun Irwan Sila memiliki rupa seperti anjing, “anjing tabrak tembok”. Irwan Sila menanggapi komentar tersebut dengan menyebut Denzel Buble sebagai babi, “babi kau”. Kemudian, dibalas kembali akun Denzel Buble dengan makian “puki” dan ditanggapi akun Irwan Sila dengan kalimat, “lu pung level muka anjing sama deng dia ju omong banyak”.

Akun Denzel Buble dan Irwan Sila saling menghina dalam kolom komentar. Sebutan “anjing tabrak tembok,” makian “puki,” dan “muka anjing” merupakan sebutan yang memiliki konotasi negatif. Sebutan tersebut tidak pantas dituturkan, apalagi dalam grup dengan anggota berjumlah puluhan ribu. Sebab, bersifat menghina dan merendahkan harga diri orang yang bersangkutan. Komentar keduanya merupakan komentar dengan jenis penghinaan ringan.

b. Komentar dalam postingan Irwan Sila (7 Maret 2021)

Akun Densy Ratna Bunga menuliskan komentar yang berbunyi, “⁵³jgn2 lu ni gangguan jiwa. Tiap hari ⁵⁴hnya liat lu pung postingan yang ⁵⁵tdk berbobot”. Komentar tersebut dibalas akun Irwan Sila dengan makian, yaitu, “puki lonte e” Komentar Densy Ratna Bunga mengandung Tindak Tutur Asertif berupa tuturan menyatakan dan memprediksi.

Akun Densy Ratna Bunga menyatakan dan memprediksi akun Irwan Sila memiliki gangguan kejiwaan. Menyatakan dan memprediksi seseorang sebagai seorang yang memiliki gangguan kejiwaan, tentunya menyerang kehormatan orang yang dimaksud. Tuturan tersebut dibalas dengan makian, “puki lonte”. Makian tersebut tidak pantas untuk diujarkan. Tindakan saling membalas komentar antara akun Densy Ratna Bunga dan Irwan Sila merupakan tindakan saling menghina dengan jenis penghinaan ringan.

c. Komentar dalam Postingan Putra Bunga Koko

Tindak Tutur Asertif yang ditemukan dalam kolom komentar postingan akun Putra Bunga Koko adalah tuturan menyatakan. Tuturan tersebut ditemukan dalam komentar akun Allshop Kupang. Bunyi komentarnya adalah, “su tua ma bodok mo mati”. Akun Allshop Kupang menyatakan, akun Putra Bunga Koko merupakan orang yang sangat bodoh. Kebodohnya berbanding terbalik dengan usianya yang sudah tua.

Tuturan menyatakan tersebut merupakan bentuk sindiran atas postingan akun Putra Bunga Koko.

⁵² *Tllu* (terlalu).

⁵³ Kata *jgn2* (jangan-jangan).

⁵⁴ *Hnya* (hanya).

⁵⁵ Lihat catatan kaki No. 2.

Walaupun merupakan sindiran, pernyataan tersebut tetap saja merupakan bentuk penghinaan. Menyatakan seseorang sebagai orang yang bodoh adalah bentuk merendahkan harga diri seseorang. Tutaran tersebut merupakan bentuk penghinaan ringan.

d. Komentar pada Postingan Akun Hanny Evrina

Tindak Tutaran Asertif yang ditemukan dalam postingan akun Hanny Evrina berupa tuturan menyatakan. Tutaran menyatakan ditemukan dalam komentar akun Jhon Sole Domaking SoLind yang berbunyi, “goblok bodok, lu pung mama ju seorang perempuan”. Komentar tersebut mengindikasikan tulisan akun Hanny Evrina tidak pantas untuk diposting. Sebab, ditujukan untuk perempuan dan ibu Hanny Evrina juga merupakan seorang perempuan. Walaupun demikian, akun Jhon Sole Domaking SoLind dalam kolom komentarnya, menyatakan akun Hanny Evrina merupakan seorang yang goblok dan bodoh. Frasa “goblok bodoh” secara langsung merendahkan harga diri akun Hanny Evrina. Tutaran tersebut termasuk jenis penghinaan ringan.

e. Komentar pada Postingan Maria Sila Tnu

Tindak Tutaran Asertif yang ditemukan dalam komentar postingan akun Maria Sila Tnu adalah tuturan menuduh dan menegaskan. Kedua tuturan tersebut ditemukan dalam komentar akun Maria Sila Tnu untuk membalas komentar akun Ala Chef.

Tutaran menuduhkan ditemukan dalam kalimat, “ado lonte tenar”. Makian “lonte tenar” yang dituturkan akun Maria Sila Tnu merupakan sebuah tuduhan. Makian tersebut menandakan, akun Ala Chef merupakan seorang tunasusila yang melakukan pekerjaan asusila. Tutaran menegaskan pun ditemukan pada penulisan kata “BBI”(babi). Penulisan dengan menggunakan huruf kapital merupakan bentuk penegasan bahwa akun Ala chef adalah babi. Tuduhan akun Maria Sila Tnu juga berpotensi menjadi pemfitnahan. Ia tidak memberikan bukti yang menunjukkan akun Ala Chef adalah seorang tunasusila.

f. Postingan Akun Kata NTT

Akun Kata Ntt membagikan sebuah *link* berita dari KATANTT.COM yang berjudul, “Siswi SMA di Rote Ndao Diperkosa di Hutan Mangrove”. Isi berita tersebut yaitu adanya seorang siswi SMA asal Rote yang menjadi korban pemerkosaan. Akun Nurin Komay menuliskan komentarnya dengan bunyi, “Tambah gatal lagi biar habis diperkosa terus dibunuh”. Tindak Tutaran Asertif yang ditemukan adalah berupa tuturan menyimpulkan dan menuduh.

Kutipan komentar akun Nurin Komay menunjukkan adanya suatu simpulan. Ia menyimpulkan peristiwa tersebut terjadi karena ulah korban sendiri, “tambah gatal lagi”. Kalimat tersebut menunjukkan, korban diperkosa karena menggoda pelaku (*gatal*). Komentar ini juga termasuk tuturan menuduh. Tutaran menuduh tersebut memiliki potensi menjadi bentuk pemfitnahan. Dengan demikian, jenis penghinaan komentar tersebut

adalah penghinaan dengan menista secara tertulis dan berpotensi menjadi pemfitnahan.

Tindak Tutaran Direktif

Tindak Tutaran Deklaratif berupa tuturan menyarankan ditemukan dalam kolom komentar postingan akun Irwan Sila.

Tutaran menyarankan terdapat dalam komentar akun Denzel Buble yang berbunyi, “Sesama muka anjing jgn terllu gas”. Akun Denzel Buble dalam komentarnya, menyarankan agar postingan Irwan Sila jangan terlalu berlebihan, “⁵⁶jgn ⁵⁷trllu gas”. Tutaran menyarankan dalam komentar akun Denzel Buble memuat penghinaan. Alasan dibalik sarannya adalah akun Irwan Sila memiliki rupa yang sama seperti anjing. Menyebut seseorang memiliki rupa seperti anjing secara langsung menghina orang yang dituju. Penghinaan termasuk penghinaan ringan.

Tindak Tutaran Deklaratif

Tindak Tutaran Deklaratif dalam kolom komentar ditemukan dalam tiga postingan. Berikut uraiannya.

a. Komentar dalam Postingan Irwan Sila

Akun Terate Terate ikut mengomentari postingan akun Irwan Sila. Akun Terate Terate dalam komentarnya, memberitahukan postingan akun Irwan Sila merupakan bentuk penghinaan. Orang yang bersangkutan, tidak akan membiarkan hinaan seperti itu dilayangkan padanya. Akun Irwan Sila membalas komentar tersebut dengan tulisan, “ko ⁵⁸prempuan lonte untuk ⁵⁹ap sya mau lapor ⁶⁰dmana ⁶¹sdah anjing ⁶²spya ⁶³dtng cari ⁶⁴nya ⁶⁵skrang puki mai”.

Dalam komentar tersebut, ditemukan Tindak Tutaran Deklaratif menamakan. Ia kembali menamakan dan menyebut Marya Tnu sebagai perempuan lonte dan menyebutnya “anjing,”. Ia bahkan memaki Maria Tnu dengan frasa “puki mai”. Tutarannya dalam membalas komentar bersifat menghina dan menyerang kehormatan Maria Tnu, sehingga komentarnya juga merupakan bentuk penghinaan, yaitu penghinaan ringan.

b. Komentar dalam postingan Irwan Sila

Komentar akun Irwan Sila mengandung Tindak Tutaran Deklaratif menamakan. Tutaran tersebut ditemukan dalam komentarnya, ketika membalas komentar akun Densy Ratna Bunga, dengan tulisan, “puki lonte”. Akun Irwan Sila membalas komentar dengan makian “puki lonte”. Kata lonte pada makian tersebut berarti seseorang yang melakukan tindakan

⁵⁶ Lihat catatan kaki No. 32.

⁵⁷ Lihat catatan kaki No. 33.

⁵⁸ Lihat catatan kaki No. 5.

⁵⁹ Kata *ap* (apa).

⁶⁰ *Dmana* (dimana).

⁶¹ *Sdah* (sudah).

⁶² Lihat catatan kaki No. 31.

⁶³ *Dtng* (datang)

⁶⁴ Lihat catatan kaki No. 1.

⁶⁵ *Skarang* (sekarang).

asusila atau seorang tunasusila. Ia menamakan atau menyebut Densy Ratna Bunga sebagai lonte, artinya akun Densy Ratna Bunga merupakan seorang tunasusila. Isi komentar antara keduanya yang saling memaki, sehingga jelas menunjukkan keduanya melakukan tindakan saling menghina. Penghinaan keduanya termasuk jenis penghinaan ringan.

c. Komentar dalam Postingan Maria Sila Tnu

Akun Ala Chef mengomentari postingan Maria Sila Tnu, ia menyarankan Maria Sila Tnu untuk kembali belajar etika agar menjadi perempuan yang beradab. Namun, Maria Sila Tnu membalas dengan memaki akun Ala Chef. Berikut bunyi balasan Maria Sila Tnu, “ado lonte tenar,” “hi anjing e malu ⁶⁶tdk ikut ⁶⁷cmpur urusan ⁶⁸org ⁶⁹dsar org gila ok ⁷⁰sya lapor ⁷¹d polisi puki sundal e,” dan “⁷²llu kasian lu janda e ⁷³prempuan lonte tdk ⁷⁴tw ⁷⁵dri ⁷⁶u su BBI lonte”.

Maria Sila Tnu menamakan dan menyebut Ala Chef sebagai “lonte tenar,” “orang gila,” “sundal,” dan “perempuan lonte”. Menamakan seseorang dengan nama dan sebutan yang hina merupakan tindakan merendahkan harga diri dan menyerang kehormatan. Makian-makian tersebut merupakan jenis penghinaan ringan.

Tindak Tutur Komisif

Tindak Tutur Komisif ditemukan dalam komentar salah satu postingan, yaitu postingan akun Maria Sila Tnu. Tindak Tutur Komisif yang ditemukan dalam kolom komentar postingan akun Maria Sila Tnu berupa tuturan mengancam. Tuturan mengancam ditemukan dalam tulisan, yaitu, “⁷⁷sya lapor ⁷⁸d polisi puki sundal e”. Akun Maria Sila Tnu mengancam akun Ala Chef akan dilaporkan berdasarkan komentarnya. Adanya ketidakjelasan tentang hal apa yang akan dilaporkan. Sebab, isi komentar akun Alan Chef adalah menyarankan akun Maria Sila Tnu untuk tidak berlebihan dalam postingannya. Tindakan akun Maria Sila Tnu pada waktu yang akan datang adalah melaporkan akun Alan Chef pada kepolisian.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penghinaan dan potensi pemfitnahan dalam grup

facebook Viktor Lerik Bebas Bicara, erat berkaitan dengan dua masalah sensitif. Masalah tersebut, yaitu masalah hutang (piutang) dan tuduhan tindakan asusila. Adapun jenis tindak tutur yang ditemukan dalam postingan dan kolom komentar grup *facebook* Viktor Lerik Bebas Bicara, berupa tindak tutur asertif, tindak tutur deklaratif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif.

Penghinaan dan potensi pemfitnahan paling banyak ditemukan dalam postingan, dibandingkan yang ditemukan dalam kolom komentar. Penghinaan dalam postingan berupa penghinaan dengan menista secara tertulis. Sedangkan, dalam kolom komentar didominasi penghinaan ringan, yaitu berupa julukan negatif dan makian.

REFERENSI

- Abdurrahman. 2006. Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. Malang. Universitas Islam Negeri. Diakses melalui <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/548> pada 30 Maret 2021.
- Andini, Hanim Mawar. 2017. Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA NEGERI 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diakses melalui: https://repository.usd.ac.id/17795/2/131224069_full.pdf pada 2 April 2021.
- Djadjasudarma, T. Fatima. 2017. Wacana dan Pragmatik. Cetakan ke-2. Bandung: Refika Aditama.
- Hikmawati, Puteri. 2016. Ancaman Pidana Terhadap Delik Penghinaan dalam UU ITE: Info Singkat. VIII (21):1-4. Diakses melalui: http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VIII-21I-P3DI-November-2016-9.pdf pada 27 Maret 2021.
- Nadar, F. X. 2013. Pragmatik & Penelitian Pragmatik. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuramila. 2018. Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial *Instagram* @Liputan6. Universitas Negeri Makasar. Diakses melalui <http://eprints.unm.ac.id/13138/1/ARTIKEL%20%5BNURAMILA%5D.pdf> pada 28 Maret 2021.
- Nasution, Erika Handayani. 2019. Analisis Ujaran Kebencian di Media Sosial. Skripsi. Medan (ID): Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses melalui: <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/778/1/SKRIPSI%20ERIKA.PDF> pada 30 Maret 2021.
- Suhayati, Monika. 2021. Larangan Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Pasal 27 Ayat (3) UU ITE : Info Hukum Singkat. Xiii(5). Diakses melalui: https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-5-1P3DI_Maret-2021-1-241.pdf pada 26 Maret 2021.

⁶⁶ Lihat catatan kaki No 2.

⁶⁷ *Cmpur* (campur).

⁶⁸ Lihat catatan kaki No. 22.

⁶⁹ Lihat catatan kaki No. 35.

⁷⁰ Lihat catatan kaki No. 1.

⁷¹ Lihat catatan kaki No. 6.

⁷² Lihat catatan kaki No. 62.

⁷³ Lihat catatan kaki No.5.

⁷⁴ Lihat catatan kaki No.6.

⁷⁵ Lihat catatan kaki No.49.

⁷⁶ *U* (lu).

⁷⁷ Lihat catatan kaki No.1.

⁷⁸ Lihat catatan kaki No.6.

- Stephanie, Conney. 2021. "Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia "Melek" Media Sosial",
<https://amp.kompas.com/tekno/read/2021/02/04/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial> pada 26 Maret 2021.
- Yurio, Funi Kristo. 2021. "Netizen Indonesia Paling Tidak Sopan Se-Asia Tenggara",
<http://inet.detik.com/cyberlife/d-5435936/netizen-indonesia-paling-tidak-sopan-se-asia-tenggara> pada 26 Maret 2021.
- Dewa. I. Putu Wijana, 1996. Dasar-dasar Pragmatik. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.